

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SDN 59 BONTO TENNGA KEC. CAMBA, KAB. MAROS,  
SULAWESI SELATAN**

Annisa Ashlihatul Akbar<sup>1</sup>, Andi Bunyamin<sup>2</sup>, Hasibuddin Mahmud<sup>3</sup>, Akhmad  
Syahid<sup>4</sup>, Rosmiati<sup>5</sup>, M. Akil<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Muslim Indonesia

[1annisaashlihatulakbar@gmail.com](mailto:annisaashlihatulakbar@gmail.com), [2andi.bunyamin@umi.ac.id](mailto:andi.bunyamin@umi.ac.id),

[3mhasibuddin@umi.ac.id](mailto:mhasibuddin@umi.ac.id), [4akhmad.syahid@umi.ac.id](mailto:akhmad.syahid@umi.ac.id),

[5rosmiati.rosmiati@umi.ac.id](mailto:rosmiati.rosmiati@umi.ac.id), [6makil.akil@umi.ac.id](mailto:makil.akil@umi.ac.id)

**ABSTRACT**

*Annisa Ashlihatul Akbar. PAI Teachers' Strategies in Increasing Students' Learning Motivation at SDN 59 Bonto Tengnga, Camba District, Maros Regency, South Sulawesi (supervised by Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd and Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS., MA). The learning of Islamic Religious Education cannot be separated from the motivation in learning it. An educator is expected to have as many learning strategies as possible that can inspire students to learn fun and to achieve the desired educational goals. Educators must be good at choosing and using the strategies to be used. An educator must be able to provide the best possible motivation to learn to students. This study aims to: Analyzing strategies in increasing students' learning motivation at SDN 59 Bonto Tengnga Camba District, Maros Regency, South Sulawesi. The research method used is a descriptive Qualitative Method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. Technical data analysis is in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the PAI teachers' strategies in increasing the learning motivation of students at SDN 59 Bonto Tengnga use expository and contextual learning strategies. Expository strategies are used selectively to provide a clear basic understanding while contextual strategies relate PAI material to students' daily lives. In addition, PAI teachers also implement ice breaking, awarding, and classroom management that support the creation of a conducive learning atmosphere. The effectiveness of the learning strategy can be seen from the fulfillment of learning motivation indicators, namely the desire and desire to succeed, interesting learning activities, a conducive learning environment, and the existence of rewards in learning and supported by an improvement in learning outcomes. Although there are still several obstacles such as limited time, facilities, and differences in student characteristics, in general, the learning strategies implemented by PAI teachers at SDN 59 Bonto Tengnga are considered effective in increasing students' motivation to learn.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Learning Motivation, Elementary School.*

## **ABSTRAK**

Annisa Ashlihatul Akbar. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 59 Bonto Tengnga Kec. Camba, Kab. Maros, Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Dr. H. Andi Bunyamin, M.Pd dan Dr. H. M. Hasibuddin Mahmud, SS., MA). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari motivasi dalam mempelajarinya. Seorang pendidik diharapkan memiliki sebanyak-banyaknya strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidik harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan digunakan. Seorang pendidik harus mampu memberikan dengan sebaik-baiknya motivasi belajar kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis strategi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 59 Bonto Tengnga Kec. Camba Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di 59 Bonto Tengnga menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kontekstual. Strategi ekspositori digunakan secara selektif untuk memberikan pemahaman dasar yang jelas sedangkan strategi kontekstual mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru PAI juga menerapkan ice breaking, pemberian hukuman, serta pengelolaan kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Efektivitas strategi pembelajaran tersebut terlihat dari terpenuhinya indikator motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya penghargaan dalam belajar serta didukung dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan karakteristik peserta didik, secara umum strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SDN 59 Bonto Tengnga dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu institusi yang dengan sengaja menyelenggarakan guna mewariskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian dari generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.

Pendidikan menjadi fondasi pembelajaran bagi peserta didik dalam memulai pencarian ilmu dan pengetahuan. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan bangsa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari motivasi dalam mempelajarinya. Hal ini didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang dapat menuntun seseorang untuk memiliki perilaku dengan pola hidup yang sesuai dengan Agama Islam dan menyebarkan ajaran bagi umat manusia pemeluknya untuk mengutamakan pola hidup yang selaras dengan aturan agama Islam. Tugas seorang pendidik bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Miftahul Arifin, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) individu yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan

suatu kegiatan, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Menurut penulis, sangat penting seorang pendidik dalam memberikan motivasi dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat peserta didik yang telah menurun. Maka dari itu, seorang pendidik diharapkan memiliki sebanyak-banyaknya strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kenyataannya, motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Patanyamang dari hasil pengamatan peneliti masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam belajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya serta minimnya inisiatif untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Selain itu, terkadang selalu menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam karena bagi peserta didik pelajaran itu

tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alhasil, tujuan pembelajaran tidak dapat diraih.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 59 Bonto Tengnga Kec. Camba Kab. Maros, Sulawesi Selatan”**.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki menggambarkan, menjelaskan, dan memvalidasi suatu fenomena yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

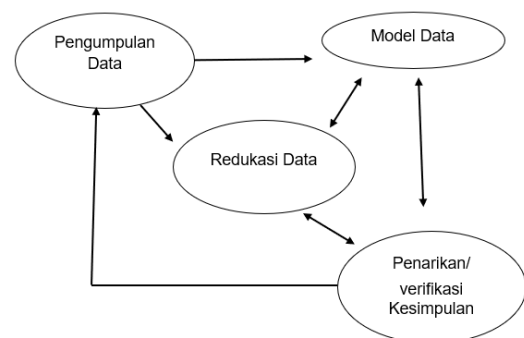
Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus. Menurut Johansson dalam Ubaid Ridho, studi kasus diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus

yang telah berkembang dalam ilmu sosial.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDN 59 Bonto Tengnga.

Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 59 Bonto Tengnga, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SDN 59 Bonto Tengnga, dan dokumentasi berupa profil sekolah, sarana dan prasarana, foto kegiatan dan lain sebagainya yang dianggap penting.

Teknik analisis data menurut Miles and Huberman, yaitu:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan bahwa metode ini mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 59 Bonto Tengnga.

#### **1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDn 59 BontonTengnga**

##### **a. Strategi Pembelajaran Langsung (Ekspositori)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori diterapkan secara kontekstual dan selektif, terutama pada materi tertentu, pada tahap awal pembelajaran, serta dalam kondisi keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang harus disampaikan. Kepala sekolah menilai bahwa strategi ekspositori memberikan dampak yang cukup positif dalam mengarahkan proses pembelajaran, namun belum mampu menjangkau seluruh peserta didik secara merata, karena efektivitasnya lebih dirasakan oleh

peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI yang mengungkapkan bahwa meskipun strategi ekspositori memudahkan penyampaian materi secara cepat dan membantu peserta didik memahami inti pembelajaran, metode ceramah memiliki kendala dalam mengontrol perhatian seluruh peserta didik, khususnya mereka yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

##### **1) Pemberian *Ice Breaking***

Dari sudut pandang peserta didik, penjelasan guru yang panjang terkadang menimbulkan kejenuhan, namun kondisi tersebut dapat diatasi melalui penyisipan ice breaking seperti senam bersama menggunakan Smart Board serta pemberian reward berupa pujian yang mampu mengembalikan fokus dan meningkatkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI menyisipkan kegiatan ice breaking ketika peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan, seperti mengantuk atau kurang fokus selama pembelajaran ekspositori berlangsung. Bentuk ice breaking yang dilakukan antara lain senam bersama dengan memanfaatkan

Smart Board, serta kegiatan sederhana lainnya yang melibatkan gerak dan interaksi.

Penerapan ice breaking ini terbukti mampu mengembalikan perhatian peserta didik, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, serta mendukung efektivitas strategi pembelajaran ekspositori agar pembelajaran tetap berjalan interaktif dan menyenangkan.

## 2) Pemberiah *Reward*

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI merealisasikan reward dalam bentuk pujian lisan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan atau menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pemberian pujian ini dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu memberikan dampak motivasional yang segera dirasakan oleh peserta didik.

Reward tersebut terbukti membantu meningkatkan keaktifan, semangat belajar, serta keberanian peserta didik untuk terlibat dalam proses tanya jawab, sehingga pembelajaran yang berpusat pada guru tetap berlangsung secara interaktif dan kondusif.

## b. Strategi Kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dengan mengaitkan materi PAI dengan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya pada materi zakat dan sedekah di kelas IV, guru menghubungkan pembelajaran dengan kondisi kemiskinan dan kebutuhan sesama di lingkungan sekitar. Selain itu, tugas yang diberikan berfokus pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik wudu, shalat, dan ibadah lainnya, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga secara praktis.

Guru PAI mengungkapkan bahwa hambatan dalam penerapan strategi kontekstual terletak pada perbedaan latar belakang budaya peserta didik yang memengaruhi pemahaman terhadap konteks yang digunakan. Meskipun demikian, strategi ini dinilai mampu membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, karena peserta didik melihat ajaran Islam tidak hanya sebagai materi dalam buku, tetapi sebagai pedoman praktis dalam

menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepala sekolah, strategi pembelajaran kontekstual dipandang mampu menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan aktivitas peserta didik di luar sekolah. Ketika peserta didik dapat mengamalkan langsung apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar mereka meningkat karena pembelajaran terasa lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik.

Strategi pembelajaran kontekstual ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan, karena peserta didik memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diamalkan dalam kehidupan di luar sekolah. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan latar belakang budaya peserta didik yang mempengaruhi pemahaman konteks pembelajaran, secara umum strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena materi yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Uno, indikator motivasi belajar peserta didik adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan belajar kondusif.

Indikator motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini mengacu pada teori Hamzah B. Uno. Namun, tidak seluruh indikator digunakan secara utuh. Indikator harapan masa depan dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tidak dicantumkan dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan pada peserta didik sekolah dasar yang secara perkembangan kognitifnya masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga belum mampu merumuskan khususnya harapan masa depan secara abstrak dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada indikator motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran.

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari keseriusan sebagian besar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti fokus memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi penting, disiplin mengerjakan tugas, serta adanya keinginan memperoleh nilai yang baik.

Guru PAI juga berperan aktif dalam memberikan motivasi melalui dorongan terkait cita-cita dan masa depan peserta didik, meskipun keinginan untuk berhasil belum dimiliki secara merata dan masih dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan dan suasana hati peserta didik. Temuan observasi menguatkan hasil wawancara, di mana proses pembelajaran berlangsung kondusif dan menunjukkan adanya antusiasme belajar, meskipun masih diperlukan dukungan fasilitas dan kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih optimal.

b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah telah dilaksanakan secara cukup variatif dan menyenangkan. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi sederhana, praktik, serta pemanfaatan media berupa video dan animasi sehingga peserta didik lebih aktif dan tidak mudah bosan. Sekolah juga memberikan dukungan terhadap penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik, meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan jaringan yang dipengaruhi oleh kondisi geografis sekolah.

Pembelajaran yang dikemas secara menarik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari antusiasme, rasa percaya diri, keaktifan, serta sikap positif peserta didik ketika mendapatkan pujian, penghargaan, dan apresiasi dari guru. Selain itu, peserta didik menunjukkan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan setelah menerima saran serta rasa bangga terhadap hasil kerja

yang ditampilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran dan pemberian apresiasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun masih diperlukan peningkatan sarana pendukung agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

c. Adanya lingkungan belajar kondusif

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik serta didukung oleh hasil observasi, ditemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran PAI tergolong cukup baik dan kondusif. Suasana sekolah yang aman dan tertib, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti *smartboard*, LCD, dan komputer, serta hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan warga sekolah mendukung kelancaran pembelajaran, meskipun pemanfaatan fasilitas belum optimal akibat kendala jaringan.

Dari sisi peserta didik, lingkungan kelas dinilai cukup nyaman dan menyenangkan, walaupun kondisi kelas yang terkadang ribut dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tetap antusias, aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta mampu mengikuti instruksi guru dengan baik, sehingga pembelajaran PAI berlangsung efektif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penghargaan sederhana seperti tepuk tangan, ucapan selamat, dan pujian mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, serta dorongan bagi peserta didik untuk berusaha lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Kesempatan memperoleh penghargaan juga diberikan secara adil kepada seluruh peserta didik, tidak hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga usaha, sikap positif, dan kedisiplinan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas selama pembelajaran berlangsung

tergolong kondusif. Peserta didik mampu duduk dengan tertib, menjaga kebersihan dan kerapian kelas, fokus dalam mengikuti pelajaran, serta menunjukkan sikap saling menghormati antar teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penghargaan dan motivasi yang diberikan guru turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan efektif, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **E. Kesimpulan**

Strategi guru PAI di SDN 59 Bonto Tengnga dalam meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui strategi ekspositori dan kontekstual. Strategi ekspositori efektif menyampaikan materi secara terstruktur, terutama pada kondisi keterbatasan waktu, namun lebih optimal bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi. Untuk mengurangi kejenuhan, guru menyisipkan ice breaking dan pemberian reward berupa pujian, yang terbukti mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan suasana belajar yang kondusif.

Strategi kontekstual diterapkan dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Meskipun terdapat kendala perbedaan latar belakang peserta didik, strategi ini secara umum mampu meningkatkan motivasi belajar karena materi dapat langsung diamalkan dalam kehidupan nyata.

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ditinjau dari indikator yang dapat diamati secara langsung berada pada kategori cukup baik. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil terlihat dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun belum merata dan masih dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Indikator adanya kegiatan belajar yang menarik tercermin dari penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif, sehingga mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan sikap positif peserta didik, walaupun masih terkendala keterbatasan fasilitas.

Lingkungan belajar di sekolah tergolong cukup kondusif, ditandai dengan suasana sekolah yang aman, hubungan yang harmonis, serta ketersediaan fasilitas pendukung

pembelajaran, meskipun pemanfaatannya belum optimal. Sementara itu, pemberian penghargaan dalam bentuk pujian dan apresiasi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, semangat, serta menciptakan suasana kelas yang tertib dan nyaman. Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut saling mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, A., & Hasibuddin, M. (2025). *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Karakter Anak Pasca Covid-19 di Kelurahan Tassililu*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. X(No. 02), 228. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28335>

Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). *Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Gowa*. Journal of Gurutta Education, Vol. II(No. 02), 114. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>

Miftahul Arifin, M. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep Teori Aplikasi* (Cet. I). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I). CV.

Harfa Creative.

Ridho, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik* (Cet. I). Publica Utama Indonesia.

Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pendidikan*. Alfabeta.

Syahid, A., & Bachri, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.32>

Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Cet. XVII). Bumi Aksara.

Zulmi, Rosmiati, & Nengsi, R. (2023). *Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Education and Learning Journal, Vol. IV(No. 02). <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/214>